

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang meliputi fakta, konsep dan prinsip serta hukum melalui metode ilmiah. Pada hakikatnya sains dibangun atas proses, produk dan sikap ilmiah. Survei TIMSS (*Trend In International Mathematic and Science Study*) pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat 45 dari 48 negara dengan skor 397. Rendahnya peringkat Indonesia dalam survei TIMSS yang dilakukan terhadap peserta didik Indonesia mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik yang rendah terhadap konsep sains menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Masalah secara umum yang sering dijumpai adalah peserta didik hanya sekedar mengetahui teori sains tanpa adanya sebuah bukti konkrit dari apa yang dipelajarinya. Pembelajaran sains di jenjang sekolah dasar sangatlah penting untuk mendorong peserta didik memiliki wawasan yang luas guna memahami fenomena alam sekitar.

Menurut BSNP (2013) Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Maka orientasi kegiatan dalam pembelajaran sains perlu ditekankan pada pengalaman langsung yang dalam prosesnya mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas dalam bentuk mengamati, berpikir dan melakukan tindakan. Santa dalam Samatowa (2016: 9) menyatakan bahwa anak membutuhkan sebuah bukti untuk mengakui konsep atau penjelasan keilmuan yang bertentangan dengan teori yang mereka miliki. Dalam proses mengakui konsep tentunya tidak ada unsur paksaan untuk

mempelajari sains. Anak dalam hal ini adalah peserta didik sebelumnya diharapkan telah memiliki kemauan dan inisiatif sendiri mempelajari sains.

Berbagai faktor yang melatarbelakangi peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran sains diantaranya disebabkan oleh metode yang digunakan guru monoton dan membosankan. Sehingga perhatian peserta didik bukan lagi pada instruksi guru melainkan beralih dengan temannya. Peserta didik menjadi pasif dan kurang responsif terhadap pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan tersebut. Penentuan metode dalam menyampaikan materi perlu diperhatikan karena metode merupakan sebuah komponen dalam pembelajaran yang ikut menentukan keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Pada taraf perkembangan usia peserta didik sekolah dasar memiliki karakteristik mempelajari sesuatu melalui bermain atau praktik dari pada sekedar mempelajari teori yang masih abstrak. Dalam hal ini materi sains sudah semestinya disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada magang 2 dan 3 di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, pembelajaran sains dikembangkan lagi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sains club yang menekankan pada kegiatan praktikum, yakni menyelidiki sebuah fenomena sains secara menyeluruh. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah metode inkuiri.

Menurut Hamalik dalam Nurdyansyah dan Eni F.F (2016: 137) metode inkuiri adalah sebuah metode yang berpusat pada peserta didik dimana kelompok peserta didik diarahkan ke dalam suatu isu atau jawaban-jawaban dari pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan terstruktur. Dalam metode inkuiri ini peserta didik dilibatkan secara aktif menemukan informasi baru untuk mendalami sebuah konsep. Penemuan yang dilakukan tentu bukanlah penemuan yang baru, melainkan penemuan yang telah ditemukan orang lain.

Peran guru dalam metode inkuiri ini sebagai pengatur jalannya pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut peserta didik lebih ditekankan untuk memiliki inisiatif mendalami konsep sains melalui pengalaman langsung. Karena pada dasarnya penguasaan konsep-konsep sains sudah seharusnya diprioritaskan untuk dipahami pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Tujuan dari sains pada jenjang pendidikan dasar adalah menekankan pada penataan nalar dan penanaman konsep dengan menggunakan dimensi akal untuk berpikir secara sistematis dan logis.

Dalam hal ini sekolah perlu membuat terobosan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sains club di luar program pembelajaran sekolah. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sains club diharapkan peserta didik memiliki keterampilan sesuai target dan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Proses menanamkan konsep dalam konteks pembelajaran sains perlu dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sains club yang mewadahi bakat dan minat peserta didik dalam bidang sains, harapannya adalah peserta didik dapat mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya.

Latar belakang sains yang merupakan sebuah ilmu yang berkaitan dengan alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sains diharapkan dapat menjadi sebuah alat yang mengantarkan peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih jauh menekankan pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler berfungsi sebagai kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan.

Ekstrakurikuler sains club merupakan program ekstrakurikuler yang disusun untuk menggali potensi peserta didik dalam bidang sains, peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam bidang sains dihimpun menjadi sebuah klub atau kelompok. Peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk menggali sebuah konsep dengan menggunakan rasa keingintahuannya melalui pengalaman langsung. Melalui ekstrakurikuler sains club peserta didik diharapkan mampu mengenali potensi diri dan mampu mengasah keterampilan diri dalam upaya berinisiatif untuk menyelidiki dan menemukan konsep pada sains. Peserta didik dapat menyalurkan ide dan kreatifitas yang dimiliki dengan senang hati, sehingga dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya menjadi sebuah penyelidikan yang bermanfaat. Pada jenjang pendidikan yang selanjutnya peserta didik diharapkan sudah mampu mengaplikasikan sains dalam kehidupan serta proses pembelajaran ditingkat jenjang pendidikan selanjutnya.

Karena peserta didik membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan, maka dalam menyampaikan materi guru haruslah menguasai berbagai metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Metode Inkuiri Pada Program Ekstrakurikuler Sains Club di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode inkuiri pada program ekstrakurikuler sains club di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode inkuiri kegiatan ekstrakurikuler sains club di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan ?

3. Bagaimana solusi yang ditawarkan terkait dengan hambatan dari implementasi metode inkuiri pada program ekstrakurikuler sains club di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Implementasi metode inkuiri pada program ekstrakurikuler sains club di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler sains club di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan.
3. Solusi terkait dengan hambatan dari pelaksanaan ekstrakurikuler sains club di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat di bidang ekstrakurikuler, khususnya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bidang sains club di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi nanti untuk terjun di dunia pendidikan jenjang sekolah dasar.

- b. Bagi guru

Sebagai tolok ukur keberhasilan yang telah dicapai oleh guru selama kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam menyampaikan materi untuk kegiatan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, baik dari segi perlengkapan alat dalam kegiatan , maupun guru yang mengampu ekstrakurikuler bidang sains.